

## QAULAN:

### Jurnal Komunikasidan Penyiaran Islam

P-ISSN : 2721-2780

E-ISSN : 2721-8279

DOI : <https://doi.org/10.56874/qau.v5i1.1893>

Vol. 5 No. 1, 2024

<https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/qau>

# QAULAN

## PERAN DA'I DALAM MENINGKATKAN MINAT IBADAH SHOLAT FARDHU MASYARAKAT DI KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ismail Nasution<sup>1)</sup>, Rahman<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan (IAIDU Aahan-Kisaran)

Email: [ismailnasution@iaidu-asahan.ac.id](mailto:ismailnasution@iaidu-asahan.ac.id)<sup>1</sup>, [rahman231@gmail.com](mailto:rahman231@gmail.com)<sup>2</sup>

### Keywords

*Peran Da'i,  
Meningkatkan Ibadah  
Sholat*

### ABSTRAKSI

Selain berpahala shalat membuat kita kagum dan takjub, Karna telah begitu banyak limpahan ketenangan dalam hidup kita. Ternyata Allah menepikan begitu banyak rahasia, salah satunya kesehatan dan penyembuhan. Meski tujuan utama dari shalat ialah menegakkan penghambaan kepada Allah Azza wa jalla. Namun disayangkan di Kecamatan Dolok masih saja banyak yang menyia-nyiakan kenikmatan tersebut. Masih banyak yang meninggalkan shalat. Padahal rata-rata masyarakat di Kecamatan Dolok tahu bagaimana manfaat mendirikan shalat fardhu. Kata da'i berasal dari bahasa arab yang berarti orang yang mengajak. Istilah ilmu komunikasi disebut sebagai komunikator. Di Indonesia, da'i juga dikenal dengan sebutan lain seperti mubaligh, ustadz. Hal ini di dasarkan atas tugas eksistensinya sama seperti da'i. Dalam pengertian yang khusus da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan Sunnah. Strategi da'i dalam pembinaan shalat berjama'ah ialah bagaimana supaya da'i bisa memanfaatkan waktu dan tempat yang tepat untuk mengajak masyarakat ikut shalat berjama'ah. Dalam hal ini dai memanfaatkan dakwah dengan lisan dan juga dakwah bil hal. Dimana dakwah bil lisan memanfaatkan kegiatan-kegiatan masyarakat untuk

---

menyampaikan pentingnya mengikuti shalat berjama'ah. Seperti khutbah jumat, pengajian majelis ta'lim, dan juga kegiatan keagamaan masyarakat lainnya seperti halal bi halal atau peringatan Maulid Nabi.

---

## Pendahuluan

Dakwah Islam itu adalah ajakan amar ma'ruf nahi munkar yang diwujudkan dengan lisan, perbuatan, dan akhlakul karimah secara nyata.<sup>1</sup> Orang yang menyampaikan dakwah disebut da'i, peranan da'i sebagai penyeru ajaran kebaikan Islam, memiliki peranan penting bagi masyarakat sebagai pembimbing dalam memahami nilai-nilai agama, khususnya masyarakat di Kecamatan Dolok yang saat ini sangat mudah terpengaruhi oleh perilaku sosial dan budaya luar yang tidak sejalan dengan ajaran-ajaran agama Islam sehingga lalai dengan kewajiban yang telah Allah perintahkan untuk dilaksanakan salah satunya yaitu shalat fardhu. Dakwah adalah mengkomunikasikan pesan kepada mad'u. Komunikasi dapat dilakukan dengan lisan, tulisan atau perbuatan. Komunikasi dapat berhasil manakala pesan dakwah itu di pahami oleh mad'u dan pesan dakwah tersebut mudah dipahami bila disampaikan sesuai dengan cara berfikir dan merasa mad'u.<sup>2</sup> Komunikasi merupakan suatu alat menyampaikan pesan yang akan diterima oleh seseorang ataupun banyak orang. Namun Seperti halnya di Kecamatan Dolok beberapa da'i yang tidak berhasil dalam dakwahnya karena kurang mudah untuk dipahami oleh mad'u disebabkan cara komunikasi da'i masih kurang baik. Seorang da'i juga harus pandai dalam mengaplikasikan retorika dalam dakwah. Retorika dapat didefinisikan sebagai kemampuan menemukan alat-alat persuasi yang tersedia pada setiap keadaan yang dihadapi: fungsi ini hanya dimiliki oleh seni retorika.<sup>3</sup> Menggunakan retorika dalam berbicara merupakan suatu yang sangat penting bagi seorang da'i, dengan memahami retorika, seorang da'i akan mampu menarik perhatian mad'u sehingga apa yang disampaikannya berkesan dalam menyampaikan pesan kepada mad'u. Agar mad'u dapat dengan baik memahami pesan yang disampaikan oleh da'i. Namun di Kecamatan Dolok ada beberapa da'i yang belum begitu mampu menguasai retorika yang baik dan mudah dimengerti oleh mad'u, sehingga mad'u merasa tidak semangat dalam mendengarkan, dan mad'u tidak mudah mengerti dengan pesan da'i.

Dalam tingkatan tertentu seorang da'i adalah pemimpin masyarakat. Kapasitas kepemimpinan seorang da'i boleh sekurang-kurangnya hanya dalam bidang keagamaan tapi tidak menutup kemungkinan untuk menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam bidang sosial, ilmu pengetahuan, ekonomi, bahkan mungkin militer.<sup>4</sup> Daya

---

<sup>1</sup>M. Natsir, *Dakwah Dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 80

<sup>2</sup>Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada media Group, 2018), h. 101

<sup>3</sup>Aristoteles, *Retorika*, (Yogyakarta: Basabasi, 2018), h. 17

<sup>4</sup>Muachsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2018), h. 101

tarik kepemimpinan da'i terletak pada keberaniannya. Keberanian sangat diperluka da'i untuk menyuarakan kebenaran manakala da'i dihadapkan berbagai tantangan.

## Metode

Untuk menemukan pemahaman yang holistik tentang peran da'i dalam meningkatkan minat ibadah shalat fardhu masyarakat di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus tunggal, Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>5</sup>

Adapun strategi studi kasus merupakan “ suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, apabila batas-batas antara fenomena tidak tampak dengan tegas, dan ada berbagai multisumber yang dapat dimanfaatkan “.<sup>6</sup>

Fokus dari pengamatan adalah bagaimana peran da'i dalam meningkatkan minat dan langkah-langkah yang ditempuh da'i dalam meningkatkan minat ibadah shalat fardhu masyarakat di Kecamatan Dolok. Dalam meneliti dan menginterpretasikan informasi dan data, penulis menggunakan referensi untuk dijadikan acuan atau dasar penguat data yang ditemukan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Shalat Fardhu Di Kecamatan Dolok

Bedasarkan observasi yang penulis lakukan, di Kecamatan Dolok shalat fardhu yang dilaksanakan oleh masyarakat tergolong pada kategori sangat kurang. Padahal sholat fardhu merupakan ibadah rutin yang mejadi tolak ukur ketaqwaan terhadap Allah Swt. Sebagaimana Allah Swt berfirman didalam Surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku’ “.<sup>7</sup>

Ayat di atas sudah menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an sudah ada perintah dalam melaksanakan shalat fardhu, yang menjelaskan bahwa ruku'lah bersama orang-orang yang rukuk. Hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Dolok bahwa pelaksanaan shalat fardhu masih sangat kurang, walaupun demikian sudah mengalami peningkatan dari hari ke hari. Pelaksanaan sahalat fardhu di Kecamatan Dolok mengalami peningkatan sampai sekarang dari yang jama'ahnya sedikit, saat ini jama'ah shalat fardhu sudah lumayan banyak yang melaksanakan shalat. Masyarakat juga di himbau untuk berangkat lebih awal

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

<sup>6</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Terj., M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 18.

<sup>7</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Budi, 2015), h. 2411

sebelum adzan berkumandang, dan tidak memberatkan masyarakat karena pada hakikatnya. Allah sudah memberikan kemudahan shalat berjama'ah bagi orang-orang yang memiliki kesibukan, yang terpenting memiliki niat untuk melaksanakan shalat fardhu di Masjid dan lebih baik menjadi masbuk dari pada tidak sama sekali. Shalat fardhu ini mengajarkan masyarakat agar lebih menghargai waktu dan kedisiplinan dalam mengerjakan shalat lima waktu terutama untuk melakukan secara fardhu karena dengan senantiasa melaksanakan shalat tepat waktu akan melatih masyarakat disiplin dan memperoleh keutamaan dari shalat fardhu. Melaksanakan shalat fardhu juga dapat menjalin silaturahmi antar umat, sehingga masyarakat lebih rukun dan saling tolong menolong satu sama lain.

## **2. Peran Da'i dalam Meningkatkan Minat Ibadah Shalat Fardhu Masyarakat Di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

Kesadaran beragama adalah segala perilaku yang dilakukan atau dikerjakanoleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa, dan melaksanakan ajaran agama (mencakup aspek afektif, konotatif, kognitif, dan motorik) untuk mengabdikan diri kepada Allah dengan disertai perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas.<sup>8</sup>

Masalah keagamaan adalah salah satu masalah yang sangat penting dan harus ditangani dengan sungguh-sungguh, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan suatu umat akan menentukan suatu taraf hidup, kebutuhan dan kesadaran akan pentingnya kualitas hidup yang sesuai dengan norma agama. Kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat tidak terlepas dari keadaan social geografis wilayah Kabupaten Padang lawas utara.

Manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan berbagai macam keunikan dan perbedaan, baik itu perbedaan pola pikir maupun tingkah lakunya, dan manusia jugadiberi kesempurnaan hati dan akal pikiran yang membedakan dengan makhluk Allah Swt yang lainnya. Namun Allah Swt juga memberikan nafsu yang membuat manusia itu sendiri melakukan khilaf dan salah. Olehnya itu, tugas seorang da'ialah memberi nasehat dan mengajak kejalan yang benar, dengan cara memberikan nasehat yang baik kepada mad'u (masyarakat).

Dakwah merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam memberikan informasi dan membina karakter keberagamaan masyarakat juga dalam rangka pengabdian kepada Allah Swt, dan dalam melaksanakan dakwah perlu memperhatikan format, serta cara penyampaiannya agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat.

Tantangan da'i sebelum melaksanakan dakwah dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat yaitu da'i dituntut untuk selalu memperhatikan keadaan sekitarnya yaitu kondisi mad'u atau masyarakat. Tujuannya adalah supaya da'i mampu merumuskan bagaimana metode tepat yang akan digunakan dalam penyampaiaannya. Hal ini disebabkan kondisi suatu masyarakat atau perkembangan karakter/akhlah suatu masyarakat tidak ditentukan dari banyaknya mushollah atau masjid, melainkan juga harus melihat dari sisi lain seperti kehidupan sosial, pendidikan dan perekonomian.

---

<sup>8</sup>Modul 9 Kesadaran Beragama, h.96.repository.uinbanten.ac.id/581/12/Modul%209.pdf (diakses pada 16 Mei 2022, pukul 08.30 Wib)

### 3. Kendala Yang Dirasakan Para Da'i dalam Meningkatkan Minat Ibadah Shalat Fardhu Masyarakat Di Kecamatan Dolok

Berdasarkan wawancara dengan KH. Abdullah Ependi Ritonga, BA kendala yang dirasakan da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat fardhu di Kecamatan Dolok yaitu:

1. Faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, utamanya pengetahuan tentang keagamaan.  
Kurangnya pemahaman masyarakat tentang keagamaan terutama tentang kewajiban shalat fardhu serta shalat fardhu. Banyak masyarakat yang masih tidak mau melaksanakan shalat, masih banyak masyarakat yang tidak tau ilmu agama secara mendalam.
2. Masyarakat yang memiliki sifat keras.  
Masyarakat yang memiliki sifat keras, sangat susah diluluhkan karna keegoisan yang dimiliki setiap individu contohnya tidak mau dinasehati karna tidak melaksanakan shalat.
3. Faktor kesibukan sehingga jarang yg melaksanakan shalat jamaah.  
Faktor penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran shalat fardhu di sebabkan karena kesibukan masyarakat yang mayoritas petani yang menyebabkan da'i sulit untuk mengajak masyarakat melaksanakan shalat dengan alasan kelelahan.<sup>9</sup>

Selain itu penulis juga menghimpun penjelasan beberapa keterangan dari pendakwah terkait kendala yang sering mereka alami di lapangan terkait penyampaian kepada masyarakat di Kecamatan Dolok untuk meningkatkan sholat fardhu:

1. Pembinaan keagamaan yang dilakukan hanya secara berkala  
Pembinaan keagamaan yang dilakukan hanya secara berkala, disebabkan Da'i juga masih memiliki kepentingan diluar selain dari Kecamatan Dolok menjadi salah satu penghambat dalam proses bimbingan dalam membina kesadaran beragama masyarakat. Keberadaan Da'i yang bertugas di Kecamatan Dolok memiliki waktu yang terbatas untuk melaksakan pembinaan, juga penduduknya secara keseluruhan puluhan ribu jiwa. Perbandingan yang sangat tidak rasional jika mengharapkan hasil yang maksimal dalam sebuah proses untuk meningkatkan kesadaran beragama terkhusus kesadaran akan kewajiban sholat fardhu.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Gustaman Perwira, Lc bahwa: "Saya juga masih ada kewajiban lain diluar Kecamatan Dolok, dan itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran beragama, karena belum cukup intensif. Dan itu yang membuat saya cukup kewalahan menyeimbangkan waktu. Sehingga pembinaan yang dilakukan masih kurang maksimal".<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>KH. Abdullah Ependi Ritonga, BA, *wawancara*, Dolok (13 Juni 2022)

<sup>10</sup>Gustaman Perwira, LC, *wawancara*, Dolok (13 Juni 2022)

Pernyataan dari Bapak Gustaman Perwira, Lc salah satu da'i yang mengabdikan diri di Kecamatan Dolok, dapat memberikan gambaran kepada segenap lapisan masyarakat dan pemerintah bahwa, perlu adanya keselarasan atau perbandingan yang rasional akan pengabdian atau pembimbingan dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan masyarakat, demi terwujudnya masyarakat yang sadar, religius atau dengan kata lain masyarakat memiliki kesadaran beragama.

## 2. Akses Jalan Kurang Memadai

Jalan yang baik menjadi salah satu faktor penggerak kemajuan suatu daerah. Segala akses yang diperlukan tentu akan lebih mudah dengan infrastruktur yang memadai, utamanya dalam transportasi. Tak terkecuali, akses infrastruktur jalan yang ada di Kecamatan Dolok. Agar proses bimbingan yang dilakukan oleh da'i terhadap masyarakat dapat berjalan dengan baik dan berkembang seperti yang diharapkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wanri Hasibua, S.Pd.I bahwa: "Seperti yang kita ketahui bersama bahwa fasilitas jalan yang ada di Kecamatan Dolok ini tergolong rusak berat. Walaupun jalan di Kecamatan Dolok ini dapat diakses oleh segala jenis kendaraan mulai dari mobil, truck sampai kereta, tetapi apabila hujan jalanan menjadi licin dan sangat sulit untuk dilalui, terlebih jalan yang tidak mulus yang berpotensi menyebabkan kecelakaan jadi, terkadang kami selaku da'i ini selain harus menghadapi problematika keagamaan dari masyarakat kami juga harus menghadapi problematika di jalanan yang terkadang menghambat kami untuk sampai ke tujuan"<sup>11</sup>

Ungkapan Bapak Wanri Hasibua, S.Pd.I berharap kepada para pihak pemerintah daerah dapat memperhatikan akses jalan di daerah Kecamatan Dolok guna untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sehingga akses jalan yang baik akan mempermudah para da'i untuk berkunjung ke Kecamatan Dolok untuk melakukan bimbingan terhadap masyarakat serta dapat mempermudah dalam menyampaikan dakwahnya.

Selain hal tersebut ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dari upaya da'i dalam meningkatkan sholat fardhu di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu:

### 1. Dukungan dari Masyarakat

Dukungan dari masyarakat sangat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Program yang dilaksanakan oleh da'i terhadap masyarakat sangat diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga dalam melaksanakan program oleh da'i sedikit memberikan semangat kepada pelaksana.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Gustaman Perwira, bahwa: "Masyarakat di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas

---

<sup>11</sup>Wanri Hasibuan, S. Pd. I, *wawancara*, Dolok (13 Juni 2022)

Utara sebenarnya sangat antusias dan memberikan dukungan berupa nonmateri kepada kami dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan terhadap masyarakat. Sehingga kami sangat berusaha semaksimal mungkin dalam program ini, karena salah satu pertimbangan, kami tidak ingin mengecewakan masyarakat di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”<sup>12</sup>

Pernyataan di atas dapat memberikan gambaran bahwa dukungan dari masyarakat sangat memberikan motivasi kepada da'i dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan dalam membina kesadaran beragama masyarakat di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Motivasi dari Masyarakat Secara Umum

Motivasi dari masyarakat adalah kunci utama dalam keberhasilan pembinaan keagamaan oleh da'i. Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa dalam menyampaikan inovasi atau pesan baru kepada komunikan harus melibatkan dua komponen sebagaimana dalam model komunikasi jarum suntik, yaitu: media dan komunikan. Masyarakat merupakan komunikan dalam penyampaian komunikasi tersebut. Dan salah satu media yang digunakan adalah *Projected motion* media seperti, televisi dan smarphone. Masyarakat harus memiliki motivasi yang besar untuk mengetahui dan memahami dari inovasi atau pesan yang akan disampaikan yaitu tentang ajaran agama. Seperti, senantiasa mematuhi setiap aturan yang berlaku dalam kegiatan tersebut, mengikuti kegiatan dengan semangat dan disiplin. Dengan demikian akan membentuk kebiasaan positif yang pada akhirnya akan merubah perilaku negatif menjadi positif. Sebaliknya, masyarakat yang tidak memiliki motivasi yang kuat akan bersifat pasif terhadap kegiatan keagamaan tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Abdullah Ependi Ritonga, BA, bahwa: “Kegiatan yang kami laksanakan berupa pemberian materi agama kepada masyarakat baik dalam forum maupun dialog lepas dari rumah ke rumah, atau dengan metode ceramah maupun diskusi, sebagian masyarakat sangat antusias. Seperti datang tepat waktu, menyimak dengan baik apa yang disampaikan, dan aktif bertanya. Namun ada juga masyarakat yang belum mau meluangkan waktu untuk datang, dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan.”<sup>13</sup>

Semangat atau motivasi dalam diri masyarakat sangat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk membina kesadaran beragama masyarakat di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>12</sup>Gustaman Perwira, LC, *wawancara*, Dolok (13 Juni 2022)

<sup>13</sup>KH. Abdullah Ependi Ritonga, BA, *wawancara*, Dolok (13 Juni 2022)

## Kesimpulan

Da'i dalam kehidupan masyarakat mempunyai peran dan fungsi yang sangat besar untuk meningkatkan sikap keberagaman masyarakat khususnya tentang pembinaan shalat. Da'i yang dipandang oleh masyarakat punya kemampuan untuk tampil dalam membina shalat harusnya dimanfaatkan kesempatan itu. Khususnya di Kecamatan Dolok. Da'i harus berperan sebagai informatif dan edukatif, dimana da'i memosisikan dirinya sebagai da'i yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat.

1. Kondisi keagamaan masyarakat muslim di Dolok masih sangat membutuhkan pembinaan tentang shalat fardhu sebab banyak diantara mereka yang belum bisa meluangkan waktu untuk menghadiri shalat fardhu pada saat adzan dikumandangkan. Banyak yang lebih sibuk dengan aktivitas mereka dalam perkara dunia.
2. Dalam pembinaan shalat fardhu da'i berperan sebagai konsultatif, dimana da'i menyediakan dirinya untuk memikirkan persoalan yang dihadapi masyarakat terutama permasalahan keagamaan yang masih banyak membutuhkan pembinaan. Da'i juga berperan sebagai advokatif dimana da'i memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat yang kurang tentang keagamaan terutama tentang pemahaman akan kewajibannya seperti shalat lima waktu.
3. Strategi da'i dalam pembinaan shalat fardhu ialah bagaimana supaya da'i bisa memanfaatkan waktu dan tempat yang tepat untuk mengajak masyarakat ikut shalat fardhu. Dalam hal ini da'i memanfaatkan dakwah dengan lisan dan juga dakwah bil hal. Dimana dakwah bil lisan memanfaatkan kegiatan-kegiatan masyarakat untuk menyampaikan pentingnya mengikuti shalat fardhu. Seperti khutbah jumat, pengajian majelis ta'lim, dan juga kegiatan keagamaan masyarakat lainnya seperti halal bi halal dan peringatan maulid Nabi.
4. Kendala yang dirasakan para da'i dalam meningkatkan minat ibadah sholat fardhu masyarakat di Kecamatan Dolok adalah:
  - a. Faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, utamanya pengetahuan tentang keagamaan.
  - b. Masyarakat yang memiliki sifat keras.
  - c. Faktor kesibukan sehingga jarang yg melaksanakan shalat jama'ah.
  - d. Pembinaan keagamaan yang dilakukan hanya secara berkala
  - e. Akses jalan kurang memadai.

## Referensi

- Abdullah Hamid, *Agar Menuntut Ilmu jadi Mudah*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2015)



- Abdurrahman, Tokoh Masyarakat Kecamatan Dolok, *Wawancara*, (14 Juni 2022)
- Ahmad Bin Salim Baduweilan, *Sholat Itu Obat*, (Yogyakarta: Mirqat, 2007)
- Ahmad Fatoni, *Juru Dakwah Yang Cerdas Dan Mencerdaskan*, (Jakarta: Siraja, 2019)
- Aminudin Harjan Syuhada, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Aristoteles, *Retorika*, (Yogyakarta: Basabasi, 2018)
- Bodgan, tailor, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, (Jawa Barat: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2019)
- Faizah dan Lalu Muchin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, cet-4, 2018)
- Gustaman Perwira, LC, *wawancara*, Dolok (13 Juni 2022)
- <https://www.inews.id/amp/lifestyle/muslim/hadits-tentang-sholat> (diakses pada 18 maret 2022, pukul 09.30 Wib)
- Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekeyasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, cet-1, 2011)
- Kaputra Amda dan Ratna Fitriyani, *Membaca Ekspresi Wajah*, (Depok: Huta Publisher, 2016)
- KH. Abdullah Ependi Ritonga, BA, *wawancara*, Dolok (13 Juni 2022)
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Department Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Pt. Sigma Exmedia Arkanleema 2008)
- M.Natsir, *Dakwah Dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 1999)
- Muachsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, cet-1, 2009)
- Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Sumber Data Kantor Camat Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dengan tahun pendataan 2020 (06 April 2022)
- Taufik Al-Wa'iy, *Dakwah Kejalan Allah*, (Jakarta: Robbani Press, cet-1, 2010)
- Tengku Muhammad Hasbih Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang : Pustaka Rezki Putra, 2008)
- Wanri Hasibuan, S.Pd.I, *wawancara*, Dolok (13 Juni 2022)
- Willis Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007)